

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya terbatas dari penyakit dan cacat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Hariyanti, dkk., 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat gigi harus dimulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, dari 94,4% masyarakat Sumatera Utara yang telah menyikat gigi dua kali sehari hanya 1,2%, masyarakat yang sudah menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Kegiatan menyikat gigi adalah tindakan preventif yang paling mudah dan murah dilakukan. Pembentukan plak dapat dikurangi dengan cara menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Terbentuknya perilaku menyikat individu dengan benar, perlu didasari dengan pengetahuan yang dimiliki individu melalui pendidikan, salah satunya yaitu melakukan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi

dan mulut sehingga derajat kesehatan gigi pada anak dalam aspek promotif dan preventif meningkat (Nurmalasari A, dkk., 2021).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang suatu stimulus atau objek. Sikap dalam hal memelihara kesehatan gigi dan mulut seseorang akan berubah ketika adanya informasi baru mengenai menyikat gigi pada seseorang, informasi tentang menyikat gigi membawa pesan sugestif sehingga dapat memberikan dasar yang cukup kuat dalam menilai suatu hal dan membentuk sikap yang lebih baik (Wulandari, W, dkk., 2017).

Masyarakat perlu diberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan berbagai media. Alat bantu atau peraga dalam penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui indra (Hamsar & Ramadhan., 2019).

Tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup dan lingkungan yang sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Nurmalasari, A, dkk., 2021).

Alat peraga berupa model gigi merupakan alat bantu yang paling sering digunakan dalam menyampaikan penyuluhan menyikat gigi. Penggunaan alat peraga dalam penyuluhan dapat melibatkan siswa berinteraksi aktif dengan penyuluh sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Penyuluhan menggunakan media phantom yang merupakan alat peraga yang berbentuk gigi manusia beserta gigi dan gusi, terdiri dari gigi atas dan bawah.

Penyuluhan dengan media phantom yang merupakan alat peraga berbentuk gigi manusia yang terdiri dari gigi atas dan bawah. Media

phantom merupakan alat peraga tiga dimensi yang dapat dilihat, dipegang dan dipraktekkan secara langsung, sehingga sasaran dapat menangkap pesan yang diberikan saat penyuluhan (Kaghiade A.R, dkk., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Nurmalasari A (2021) tentang “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi terhadap Perilaku Siswa tentang Cara Menggosok Gigi pada Siswa Kelas V MI Mufidah Kedungturi Taman Sidoarjo” menunjukkan perubahan nilai pengetahuan dari 62 siswa setelah dilakukan penyuluhan yaitu 15,6% menjadi 93,3% dengan kategori cukup dan perubahan nilai sikap dari 62 siswa setelah dilakukan penyuluhan yaitu 12,5% menjadi 95,8% dengan kategori cukup (Nurmalasari, A, dkk., 2021).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Kec. Medan Tuntungan Tahun 2023, dari 10 orang yang disurvei 8 orang siswa/i memiliki pengetahuan yang rendah tentang menyikat gigi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran penyuluhan menyikat gigi dengan media phantom terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa/i kelas IV SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Kec. Medan Tuntungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran penyuluhan menyikat gigi dengan media phantom terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa/i kelas IV SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Kec. Medan Tuntungan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan media phantom terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa/i kelas IV SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Kec. Medan Tuntungan.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i kelas IV SD Negeri 064025 tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media phantom.
2. Untuk mengetahui sikap siswa/i kelas IV SD Negeri 064025 tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media phantom.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi dan pengetahuan pada siswa/i kelas IV SD Negeri 064025 JL. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Kec. Medan Tuntungan tentang menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Sebagai pengetahuan tambahan bagi pihak sekolah tentang menyikat gigi yang baik dan benar.
3. Peneliti memperoleh informasi baru dan pengetahuan tambahan setelah dilakukan penelitian ini, serta dapat menjadi masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.